

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung dengan sangat cepat, sehingga suatu peristiwa atau kejadian dapat diketahui dan tersebar secara luas dalam waktu singkat tanpa terhalang oleh batas geografis maupun waktu. Fenomena ini merupakan salah satu konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi. Dalam kehidupan masyarakat modern, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dan kebutuhan utama dalam aktivitas sehari-hari.¹

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal penyebaran ajaran Islam atau dakwah. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, aktivitas dakwah memegang peranan penting dalam membina umat agar memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan perkembangan teknologi, metode penyampaian dakwah turut mengalami perubahan, dari model tradisional seperti ceramah di masjid dan forum pengajian, menuju pendekatan yang lebih modern melalui pemanfaatan berbagai platform digital.²

¹ Nurdiansyah, "Internet sebagai Media Dakwah Islam pada Era Teknologi Informasi," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 20, no. 1 (2024): 42, 1, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol20.Iss1.284>.

² Fatimah Zahra dan Riska Amanda Pratiwi, "Dinamika Dakwah Pada Inovasi Teknologi Digital Di Indonesia," *Hikmah* 18, no. 2 (2024): 355, 2, <https://doi.org/10.24952/hik.v18i2.12452>.

Perkembangan teknologi informasi dan media yang semakin pesat saat ini telah memberikan dukungan signifikan terhadap aktivitas dakwah, khususnya melalui pemanfaatan media digital. Kehidupan umat Muslim masa kini sangat erat kaitannya dengan keberadaan media digital, yang secara tidak langsung menuntut kemampuan dan kreativitas dalam penggunaannya. Dengan demikian, media digital tidak hanya digunakan untuk kepentingan umum, tetapi juga dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah Islam. Salah satu dampak positif dari fenomena ini adalah penggunaan media digital sebagai sarana dalam proses pembelajaran agama Islam. Konteks ini menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien melalui dukungan teknologi digital.³

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan kondisi yang mendukung bagi berkembangnya dakwah dalam format digital. Berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, *Youtube*, dan TikTok kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Ragam konten dakwah, baik dalam bentuk tulisan, gambar, video, maupun siaran langsung, dapat diakses secara luas oleh pengguna internet di berbagai belahan dunia. Hal ini memberikan kesempatan bagi para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan menarik bagi masyarakat.⁴ Selain itu, lembaga dakwah seperti majelis taklim dituntut untuk

³ Agustriani Muzayanah dan Yasser Muda Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2023): 164, 2, <https://doi.org/10.53678/6n1zcq66>.

⁴ Ibnu Kasir dan Syahrol Awali, "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 60, 1, <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>.

menyesuaikan diri dengan pola komunikasi digital agar tetap eksis, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Majelis Taklim Nurussalam merupakan salah satu majelis Taklim yang aktif di lingkungan masyarakat dengan beragam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan keislaman lainnya. Meskipun memiliki program-program yang cukup variatif, kenyataannya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan majelis ini masih belum optimal. Jumlah jemaah yang hadir pada setiap kegiatan cenderung fluktuatif, dan partisipasi dari kalangan anak muda pun tergolong minim. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah kurangnya pemanfaatan media digital dan teknologi sebagai sarana promosi, komunikasi, dan publikasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis tersebut.

Majelis Taklim Nurussalam, sebagai salah satu lembaga keagamaan yang aktif di wilayahnya, menghadapi tantangan serupa. Meski memiliki program pengajian rutin dan kegiatan keagamaan yang cukup bervariasi, tingkat partisipasi jemaah belum mencapai target yang optimal. Terlebih lagi, kurangnya dokumentasi kegiatan dan minimnya strategi publikasi menyebabkan keberadaan majelis ini belum dikenal secara luas di luar lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, penggunaan media sosial dan teknologi digital masih terbatas, baik dari segi kualitas konten, konsistensi publikasi, maupun keterlibatan jemaah dalam media tersebut.

Potensi media digital dan teknologi dalam mendukung kegiatan dakwah dan keagamaan sebenarnya sangat besar. Misalnya, melalui siaran langsung (live streaming) pengajian, penyebaran jadwal kegiatan melalui grup WhatsApp,

pembuatan konten dakwah singkat di Instagram atau TikTok, serta penyediaan dokumentasi video ceramah di *Youtube*. Strategi-strategi tersebut dapat memperluas jangkauan dakwah dan memperkenalkan Majelis Taklim Nurussalam kepada masyarakat secara lebih luas, lintas usia dan lintas wilayah.

Media digital memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan dakwah, menyebarkan informasi kegiatan, serta menarik perhatian masyarakat, khususnya mereka yang lebih aktif di dunia maya. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, *Youtube*, WhatsApp, atau bahkan TikTok, kegiatan majelis Taklim dapat dikemas dalam bentuk yang menarik, mudah diakses, dan lebih komunikatif. Misalnya, ceramah atau kajian dapat disiarkan secara langsung (live streaming), dokumentasi kegiatan dapat dibagikan dalam bentuk video pendek atau infografis, serta informasi jadwal pengajian dapat disebarkan secara cepat melalui media sosial atau aplikasi perpesanan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan majelis Taklim. Penggunaan aplikasi database jemaah, platform pendaftaran online, serta sistem manajemen konten digital dapat membantu majelis dalam mengelola kegiatan secara lebih profesional. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga strategi penting dalam membangun branding dan citra positif majelis Taklim di mata masyarakat.

Namun, di balik potensi besar tersebut, optimalisasi media digital dalam konteks dakwah juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua pengurus majelis memiliki pemahaman yang memadai terkait penggunaan teknologi digital.

Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta ketidakpahaman terhadap strategi komunikasi digital menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan media digital secara efektif. Di sisi lain, terdapat pula kekhawatiran akan terjadinya penyalahgunaan media atau penyebaran informasi yang kurang valid apabila tidak dikelola dengan baik.

Melihat berbagai kondisi di atas, sangat penting untuk dilakukan upaya optimalisasi media digital dan teknologi dalam kegiatan Majelis Taklim Nurussalam secara sistematis dan terencana. Dengan demikian, diperlukan strategi yang terintegrasi, mulai dari pelatihan bagi pengurus, perencanaan konten digital, pemilihan platform yang sesuai, hingga evaluasi dampak dari penggunaan media digital terhadap peningkatan partisipasi jemaah. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi mendalam maka diperlukan fokus penelitian yang dituangkan pada judul **“Optimalisasi Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Daya Tarik Majelis Taklim Nurussalam Desa Tinggiran Darat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi media digital dalam kegiatan Majelis Taklim Nurussalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan tentang Ilmu Dakwah.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.
2. Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pemahaman tentang optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam.
 - b. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pandangan pembaca terhadap optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan positif pembaca terhadap optimalisasi media digital dan teknologi dalam meningkatkan daya tarik Majelis Taklim Nurussalam.

E. Definisi Operasional

1. Optimalisasi

Optimalisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis oleh Majelis Taklim Nurussalam melalui NRSM Media untuk menggunakan media digital dan teknologi secara maksimal guna meningkatkan daya tarik, jangkauan, serta efektivitas penyampaian pesan dakwah. Perkembangan majelis taklim yang awalnya hanya menggunakan kamera *handycam* yang disambungkan langsung ke proyektor LCD sekarang menggunakan kamera profesional yang disiarkan ke TV Digital menggunakan pemancar dan live *Youtube*.

2. Dakwah

Secara etimologis, istilah *dakwah* berasal dari bahasa Arab *da'ā-yad'ū-da'wah* (دعوة- يدعو -دعا), yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, atau mengundang. Dalam konteks terminologis, kata *dakwah* dapat merujuk pada ajakan menuju kebaikan yang dilakukan oleh Allah Swt., para Nabi dan Rasul, serta orang-orang beriman dan beramal saleh. Namun, istilah ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan ajakan kepada keburukan, yang dilakukan oleh setan, kaum kafir, munafik, dan pihak-pihak lainnya yang menentang nilai-nilai kebenaran.⁵ Dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh Majelis Taklim

⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

Nurussalam kepada jemaah atau masyarakat umum, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media digital dan teknologi. Dakwah mencakup aktivitas seperti ceramah, kajian keagamaan, tausiyah, dan penyebaran konten religius yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan, memperkuat iman, dan meningkatkan pemahaman keislaman.

3. Media Digital

Media digital merujuk pada perpaduan berbagai jenis format berkas, seperti teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, konten interaktif, serta berbagai materi lain yang telah dikonversi ke dalam bentuk digital atau terkomputerisasi. Oleh karena itu, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas maupun sebagai alat bantu dalam menjelaskan berbagai informasi secara efektif. Termasuk di antaranya platform media sosial antara lain X, Facebook, Telegram, Instagram, WhatsApp, dan Threads.⁶ Dalam konteks penelitian ini, media digital digunakan sebagai alat penyebaran pesan dakwah kepada jemaah dan masyarakat luas.

4. Majelis Taklim Nurussalam

Majelis Taklim Nurussalam adalah sebuah lembaga keagamaan nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, pembinaan spiritual masyarakat, dan kegiatan sosial berbasis ajaran Islam. Majelis Taklim Nurussalam ini di lingkungan masyarakat dengan beragam kegiatan keagamaan

⁶ Reza Nur Fadila dkk., *Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan* (Penerbit Qriset Indonesia, 2024), 7–10.

seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan keislaman lainnya. Dalam penelitian ini, Majelis Taklim Nurussalam menjadi subjek utama dalam upaya optimalisasi media digital untuk kegiatan dakwahnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah (Prespektif Manajemen Dakwah)” ditulis oleh Mochamad Vesfairo Baroya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2024.⁷

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi media dakwah di Masjid Agung Jawa tengah. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek pada penelitian. Penelitian di atas berfokus pada media dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada media digital dan teknologi pada Majelis Talim Nurussalam. Hasil dari penelitian atau kesimpulan penelitian ini adalah Pengimplementasian manajemen dakwah pihak Masjid Agung Jawa Tengah mendiskusikan program-program yang akan dilaksanakan kedepannya, lalu membuat struktur kepengurusan guna menetapkan job desc sesuai dengan bidangnya. Setelah perencanaan

⁷ Mochamad Vesfairo Baroya, “Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah (Prespektif Manajemen Dakwah)” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2024).

dakwah (takhtith) dan pengorganisasian dakwah (tanzih) tersusun dengan rapi, pihak Masjid Agung Jawa Tengah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan manajemen yang cukup baik program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, lalu penggerakan dakwah (tawjih) dan pengendalian (riqobah) juga sudah diimplementasikan pembagian program kerja ini tentunya berjalan sesuai dengan media yang berlangsung dan dikoordinatori langsung oleh kepala humas dan pengawasan yang dilakukan guna mengontrol kinerja anggota dan mengamati jalannya acara, diharapkan dengan pengimplementasian manajemen ini mampu mengoptimalkan media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Skripsi dengan judul “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Digital Studi pada *Youtube* Hanif Lutfhi” ditulis oleh Isna Yufita Hamdalah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Arab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung pada tahun 2023.⁸

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi dakwah melalui media sosial pada akun *Youtube* Hanif Luthfi. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian diatas berfokus pada optimalisasi dakwah melalui media sosial

⁸ Isna Yufita Hamdalah, “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Digital Studi pada *Youtube* Hanif Lutfhi” (Skripsi, IAIN Metro, 2023).

diakun *Youtube* Hanif Luthfi, sedangkan penelitian ini berfokus pada optimalisasi media digital dan teknologi pada Majelis Taklim Nurussalam. Hasil dari penelitian dan kesimpulan penelitian ini adalah Da'i harus mampu memanfaatkan aplikasi youtube dan digunakan semaksimal mungkin dalam bentuk menjangkau *mad'u* yang lebih meluas jangkauannya sehingga pesan-pesan dakwah mampu terserap lebih banyak. Berdakwah di media sosial harus memperhatikan cara dalam pengoperasiannya, teknik publikasinya, dan pesan atau materi harus disesuaikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menjabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan pengertian dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi hasil pemaparan dan penjelasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran menyangkut penelitian maupun hal yang diteliti.